

**SEMBILAN FENOMENA SOSIAL GOYANG BENTO TERHADAP MORAL
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 01 NAMROLE KABUPATEN BURU
SELATAN PROVINSI MALUKU**

Yudi Hukunala¹, Fatimah Sialana², Titus Gaité³
^{1,2,3}PPKn FKIP Universitas Pattimura

[1yudihukunala19@gmail.com](mailto:yudihukunala19@gmail.com), [2fatimahsialana@gmail.com](mailto:fatimahsialana@gmail.com),
[3titogaite01@gmail.com](mailto:titogaite01@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of the social phenomenon of bento rocking on students' morale at SMP Negeri 01 Namrole, South Buru District, Maluku Province. The research method used was a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with students involved in the practice of bento rocking, as well as direct observation of their behavior at school. The results showed that the bento rocking phenomenon has a significant impact on learners' morale, including decreased discipline, and motivation to learn, distorted social norms, and a tendency to ignore important moral values. The findings highlight the important role of schools and families in guiding and strengthening students' morality amidst the influence of troubling social phenomena such as bento rocking. The implications of this study provide a strong basis for the development of appropriate intervention strategies to address the negative impact of such social phenomena on learners' morale.

Keywords: Learner Morale

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak fenomena sosial goyang bento terhadap moral peserta didik di SMP Negeri 01 Namrole, Kabupaten Buru Selatan, Provinsi Maluku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan siswa-siswa yang terlibat dalam praktik goyang bento, serta observasi langsung terhadap perilaku mereka di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena goyang bento memiliki dampak yang signifikan terhadap moral peserta didik, termasuk penurunan disiplin, dan motivasi belajar, norma-norma sosial yang terdistorsi, dan kecenderungan untuk mengabaikan nilai-nilai moral yang penting. Temuan ini menyoroti pentingnya peran sekolah dan keluarga dalam membimbing dan memperkuat moralitas siswa di tengah-tengah pengaruh fenomena sosial yang meresahkan seperti goyang bento. Implikasi penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan strategi intervensi yang tepat guna untuk mengatasi dampak negatif fenomena sosial tersebut terhadap moral peserta didik.

Kata Kunci: Moral Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang, harus tidak dapat di

pisakan dari diri manusia mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua (Ruhaya, 2022)

Pendidikan merupakan cahaya penerang yang menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan. pendidikan dapat mengembangkan bakat seorang sampai pada tingkat optimal dalam batas hikikat individu, dengan tujuan upaya tiap manusia biasa secara terhormat serta ikut dalam pengembangan manusia dan masyarakat.

Proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bertujuan untuk menggali potensi peserta didik dan membentuk karakter dan moral mereka. Sasaran pendidikan nasional adalah meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi semua individu, menjadikan proses pembelajaran dinamis dan memerlukan motivasi serta arahan agar mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan, mengajarkan nilai-nilai Pancasila, dan membentuk warga negara yang cerdas dan kompeten (Asyari & Anggraeni Dewi, 2021). Salah satu metode inovatif dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah yang

mengajarkan empati, solidaritas, etika dan sopan santun pada keragaman budaya dan budi pekerti.

Namun, seiring perkembangan teknologi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam budaya dan interaksi pelajar. Fenomena globalisasi dan pengaruh budaya asing mengancam Nilai-nilai nasionalisme dan identitas bangsa. Lunturnya nilai nasionalisme dapat berdampak negatif pada semangat cinta tanah air, identitas nasional, dan partisipasi dalam pembangunan negara.

Kemajuan teknologi dan informasi, serta penetrasi budaya Barat yang masif, turut menyebabkan kemerosotan moral pada generasi muda saat ini. Hal ini terlihat dalam perilaku mereka yang semakin kurang sopan, cara berbicara yang kasar, serta kurangnya sikap toleransi dan penghargaan terhadap sesama, sehingga nilai-nilai Pancasila tidak lagi menjadi pedoman hidup mereka.

Krisis moral juga disebabkan oleh lemahnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat terjadi karena kurangnya panduan dan pola asuh dari orang tua, kurangnya kesadaran akan akibat dari perilaku mereka,

serta keterbatasan dalam pembelajaran dan sosialisasi mengenai etika remaja. Oleh karena itu, pendidik baik dari kalangan orang tua maupun guru perlu memberikan pembelajaran dan sosialisasi yang memadai kepada generasi muda agar mereka dapat menghadapi tantangan zaman dengan lebih baik dan menghindari dampak negatif yang dapat mengancam masa depan mereka.

Dunia sosial dan budaya saat ini terus berkembang dan berubah. Fenomena baru muncul dan menjadi tren di masyarakat, termasuk di kalangan anak-anak. Salah satu fenomena yang sedang viral saat ini adalah goyang bento.

Bento adalah sebuah lagu yang dirilis pada tahun 1989, pada masa ketika Indonesia masih berada dalam era Orde Lama di bawah kepemimpinan Soeharto. Secara literal, lagu ini sering kali diinterpretasikan sebagai kritik terhadap pemerintahan pada masa tersebut, meskipun pencipta liriknya sering kali membantah hal tersebut dalam beberapa kesempatan. Menurut laporan dari detikhot, Iwan Fals mengakui bahwa lagu yang diciptakannya bersama dengan

almarhum Naniel (Swami) didasarkan pada pandangannya tentang strata sosial pada masa itu yang mengganggu pikirannya, terutama mengenai pembangunan real estate yang menjadi impian bagi banyak keluarga muda pada waktu itu. Namun, dalam prosesnya, banyak tindakan tidak sesuai aturan yang dilakukan untuk mencapai impian tersebut, yang terkesan jauh dari realitas kehidupan sosial. Banyak pihak menafsirkan lagu tersebut sebagai kritik terhadap salah satu anak pejabat pada masa itu. Namun, sang musisi yang memiliki basis penggemar yang dikenal dengan sebutan Orang Indonesia ini selalu menegaskan bahwa lagu tersebut lebih menyoroti perilaku menyimpang yang dilakukan oleh banyak orang saat sudah merasa nyaman atau berada pada posisi yang tinggi.

Salah satu fenomena yang sedang viral saat ini adalah goyang bento adalah sebuah ketertarikan yang dilakukan dengan menggunakan bento, atau makan siang sekolah, sebagai alat tari. Fenomena ini sangat populer di kalangan anak sekolah menengah pertama (SMP) dan banyak diunggah ke jejaring sosial. Setelah menghilang dalam waktu

yang cukup lama dan hanya menjadi bagian dari kenangan dalam album, pada tahun 2022, lagu Bento kembali mencuat dengan suasana yang berbeda. Irama pop-rock yang dahulu menjadi ciri khas dari banyak lagu ciptaan Iwan Fals itu diubah menjadi lebih bernuansa DJ atau remix, dan terasa dipaksakan menjadi lagu pengiring untuk beberapa gerakan tarian. Dalam beberapa bulan terakhir, lagu baru Bento tersebut viral dan sering kita dengar di berbagai aplikasi media sosial seperti Tiktok, Facebook, Instagram, dan platform lainnya. Di bagian stories maupun reels dari aplikasi tersebut, banyak muncul variasi tarian yang sedikit erotis, dengan gerakan badan yang dimodifikasi, yang menggunakan lagu Bento versi baru sebagai latar belakang.

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti pada tanggal 12 November 2022 di SMP Negeri 01 Namrole merupakan salah satu sekolah yang terletak di Waenono, Kab. Buru Selatan, Kec. Namrole, Maluku. yang di mana goyang bento memiliki pengaruh sangat besar terhadap moral dan karakter peserta didik dalam hal ini di Pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah dapat

diperoleh melalui penyebaran mata pelajaran yang mereka pelajari. Mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan(PKn), dan Pendidikan Agama memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya implementasi pendidikan karakter (Nuhamara, 2018).

Dalam menghadapi fenomena sosial goyang bento, maka dengan pendekatan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya moral, etika, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Melalui pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan, anak-anak dapat dipersiapkan untuk menghadapi dan mengatasi berbagai fenomena sosial yang mungkin mempengaruhi moral mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data Menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Latifah N., & Supena, A.

(2021)) , yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan pengambilan data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bagaimana fenomena goyang bento di SMP Negeri 1 Namrole

Di Era Globalisasi saat ini, kemajuan dalam Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) semakin cepat bahkan teknologi berkembang secara pesat. sekarang ini kita bisa dengan mudah mengakses berbagai informasi dan mengedukasi konten dan berbagai hal dengan cara mengakses internet, baik itu pada handphone ataupun laptop. Terutama yang sedang trending di kalangan Peserta Didik di Sekolah pada dasarnya adalah Fenomena Goyang Bento di SMP Negeri 01 Namrole. Akan tetapi fenomena goyang bento secara berlebihan tentu membawa dampak yang besar terutama pada perkembangan moral anak maupun motivasi belajar. bahkan goyang bento selain memiliki dampak negatif bagi para Peserta Didik yang selalu menampilkan di setiap tempat atau tayang video di berbagai media sosial. Hal ini di perkuat dengan Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa fenomena

goyang bento ini juga sering dilakukan oleh peserta didik yang mulai dari umur 15-16 tahun, bahkan di usia remaja pun banyak yang selalu melakukan goyang bento. Untuk mengetahui dampak dan permulaan pada peserta didik, terlebih dahulu kita pahami penjelasan dengan pengertian fenomena goyang bento

Pengertian bento sering disebut sebuah lagu kritikan yang dinyanyikan oleh Iwan Fals kepada pemerintahan Orde baru, ia menggambarkan sosok bento yang kaya raya dan punya segalanya. lagu ini bertujuan mengkritik Benny Soeharto yang pada saat itu mempunyai kekayaan yang begitu besar sedangkan rakyat indonesia mengalami kemiskinan sebaliknya keluarga presiden Soeharto mempunyai segala kekayaan yang melimpah, sebagai penguasa yang mempunyai kuasa dalam bidang ekonomi, sosial dan bisnis yang luar biasa. Namun dalam perkembangan zaman Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika dan norma yang ada di indonesia media

sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, untuk itu pada SMP Negeri 01 Namrole terkait dengan banyaknya hasil wawancara yang peneliti dapatkan salah satunya adalah goyang bento sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan moral peserta didik serta dapat mengikis norma kesopanan, bukan hanya itu saja goyang bento juga dikatakan goyangan yang kurang baik dikarenakan dapat memberikan dampak negatif bagi orang lain. Salah satu dampak negatifnya yaitu dapat mengganggu karakter peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara peserta didik memanfaatkan media sosialnya dengan baik maka akan berdampak positif kepada peserta didik begitu juga sebaliknya jika peserta didik tidak memanfaatkan media sosialnya dengan tidak baik maka itu akan berdampak negatif kepada peserta didik.

Goyang Bento secara jelas mempengaruhi karakter peserta didik, apalagi hal itu merujuk pada gerakan yang dapat merusak kehidupan baik peserta didik. Pembinaan kepada masing-masing peserta didik selain

disekolah, juga dirumah menjadi kunci utama. Namun disisi lain perkembangan sosial media begitu pesat sehingga merusak pembinaan yang selama ini dipercayakan oleh orang tua kepada anak-anak mereka.

Berdasarkan kondisi nyata pada SMP Negeri 01 Namrole bukan hanya itu saja tetapi goyang bento juga sangat mengganggu prioritas belajar peserta didik dimana goyang bento yang sangat populer di media sosial dapat menjadi sumber distraksi besar bagi siswa karena cenderung lebih memilih menghabiskan waktu untuk mengikuti tren tersebut dari pada fokus kepada tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini serupa dengan pendapat Antony Mayfield dari Icrossing tentang perkembangan media sosial memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat hingga individu seperti;

1. Sebagai sarana komunikasi dengan teman dan keluarga
2. Meningkatkan kreativitas dan aktifitas belajar
3. Mempermudah hubungan dengan orang lain dengan minat dan hobi yang sama
4. Membuka kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai organisasi dan kegiatan

kemanusiaan. Sedangkan dampak negatif yang timbul dan berkembang dari media sosial, seperti:

5. penyebaran video-video yang tidak senonoh, sehingga banyak generasi muda terjerumus untuk mengikuti video tren tersebut.
6. menimbulkan ketidakpercayaan diri sehingga ketergantungan terhadap media sosial.
7. mudah penyebaran informasi hoaks yang dapat merugikan masyarakat dan negara.
8. Memberikan edukasi pornografi pada anak yang di bawah umur.

Dalam beberapa dampak terkait media sosial, kita sebagai masyarakat harus bijak dalam menggunakan media sosial karena media sosial dapat mempengaruhi sikap, etika, moral dan perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi telah berkembang dan semakin mempengaruhi dan mempunyai manfaat kehidupan manusia. Popularitas media sosial meningkat seiring berjalannya waktu, dimana individu dapat menciptakan jejaring sosial digital untuk melakukan interaksi dan berbagi informasi serta

berita maupun opini dengan efektif dan efisien.

Bertolak dari hal tersebut tenaga pendidik pada SMP Negeri 01 Namrole mengupayakan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dimana “mereka” diarahkan sebagai pembimbing yang dapat membimbing peserta didik dalam mempergunakan media sosial guna memberikan panduan bagi peserta didik agar bagaimana membangun citra online yang positif, mengelolah konflik secara konstruktif, dan menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Selain itu guru juga melibatkan peserta didik dan orang tua dalam upaya untuk mengatasi dampak negatif pada media sosial dan etika online, yang dipergunakan oleh peserta didik.

2. Bagaimana dampak goyang bento terhadap prestasi peserta didik di SMP Negeri 1 Namrole.

Goyang Bento adalah istilah yang mungkin mengacu pada lagu atau tren tertentu dalam budaya populer pada saat ini. Jika kita berasumsi bahwa ini adalah lagu atau tren yang sedang populer, dampaknya terhadap kinerja siswa bisa sangat

“bervariasi” tergantung pada bagaimana lagu atau tren tersebut memengaruhi lingkungan belajar dan perilaku dan moral peserta didik. Dampak "Goyang Bento" terhadap prestasi peserta didik dapat “bervariasi” tergantung pada sejumlah faktor, termasuk seberapa sering mereka terlibat dalam tren tersebut, bagaimana mereka mengatur waktu antara hiburan dan belajar, dan bagaimana hal itu memengaruhi keseimbangan hidup mereka secara keseluruhan.

Tingkat konsentrasi belajar peserta didik atau siswa akan menurun, dikarenakan adegan yang dikonsumsi peserta didik lewat tayang goyang bento yang kian marak, dan menjadi tren tarian saat itu. Pada kenyataannya sekarang peserta didik lebih mengonsumsi hal-hal yang bisa merugikan diri mereka sendiri, lewat tayangan media sosial yang kian memasuki beranda Tik Tok platform sendiri. Keberadaan peserta didik terkait masa depan mereka sangat bergantung pada apa yang mereka lakukan selama mereka menempuh pendidikan. Karena atas tayang yang merugikan peserta didik sehingga mereka lebih banyak menghabiskan

waktu dengan gadget sehingga waktu belajar mereka lupakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada SMP Negeri 01 Namrole ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh adanya fenomena goyang bento bagi moral siswa. Adapun yang dimaksudkan ialah kebiasaan yang dahulunya sangat baik, dimana mendahulukan sopan santun kini telah terkikis oleh keberadaan goyang bento tersebut, seperti yang terjadi ialah banyak siswa/siswi pada SMP Negeri 01 Namrole lebih memfokuskan diri untuk melakukan goyangan tersebut karena bagi mereka hal ini dianggap sangat menghibur. Disamping itu, nilai kesopaan pun mulai terkikis akibat para siswa tidak lagi mengikuti aturan sekolah dengan baik. Seperti melakukan goyang bento saat jam pelajaran berlangsung, dan melakukan goyang bento di “depan guru”. Kemudian adanya Gangguan Konsentrasi belajar pada peserta didik. Dapat dilihat dari banyaknya siswa/siswi yang ikut terlibat dalam tren ini, mereka mengalami gangguan pada konsentrasi belajar mereka saat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan video yang terus-

menerus ditonton dan dibuat mengganggu fokus mereka pada pembuatan tugas yang di berikan oleh guru hal ini mengakibatkan pergeseran pada minat belajar siswa dalam meningkatkan pengetahuan semakin minim sehingga kemampuna siswa semakin menurun. Selain itu, waktu yang Terbuang.

Dalam hal ini Partisipasi siswa dalam Goyang Bento juga bisa memakan waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk belajar atau mengerjakan tugas sekolah. Jika mereka menghabiskan banyak waktu untuk menonton video Goyang Bento, menirunya, atau bahkan membuat konten terkait, maka mereka kurang memiliki waktu untuk fokus pada tugas-tugas akademik mereka. Hal ini dapat dikatakan dengan terbiusnya para siswa/siswi dengan hadirnya tren tersebut. Kondisi ini sangat memerlukan perhatian khusus dari lingkungan sekitar dalam hal ini diperlukannya upaya dari tenaga pendidik guna membantu para siswa/siswinya untuk memperbiasakan diri dalam melakukan kegiatan atau aktivitas-aktivitas akademik sehingga dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut maka dapat dikatakan

memberikan dampak positif bagi siswa/siswi pada SMP Negeri 01 Namrole.

3. Bagaimana upaya guru dapat mengatasi dampak negatif dari fenomena goyang bento di kalangan peserta didik SMP Negeri 1 Namrole.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi bidang pendidikan seperti yang telah dijelaskan bahwa teknologi membawah banyak sekali perubahan. Perubahan yang dimaksudkan ialah kebiasaan peserta didik. Dimana sesuatu hal yang buruk jika dibiasakan maka akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk. Seperti yang terjadi pada siswa/siswi SMP Negeri 01 Namrole. Kebiasaan peserta didik yang selalu mengikuti tren tidak semuanya berdampak baik salah satu contohnya yaitu fenomena goyang bento dimana telah dijelaskan di atas bahwa fenomena tersebut sanagat merusak citra sebagai anak bangsa.

Dalama rangka mengatasi dampak negatif dari fenomena goyang bento di kalangan peserta didik pada SMP Negeri 01 Namrole. Diperlukannya kerja sama oleh tenaga pendidik, orang tua dan peserta didik baik itu secara fisik

maupun non fisik dalam hal ini keikutsertaan guru untuk memberikan pemahaman ataupun pembinaan bagi peserta didik serta diperlukannya kerja nyata dari guru tersebut. Bertolak dari itu, guru sebagai pendidik harus menjadi contoh dan teladan untuk kemudian dapat dicontohi oleh semua peserta didiknya. Seperti yang terjadi pada SMP Negeri 01 Namrole dimana seorang guru memberikan pemahaman dan pembinaan melalui mata pelajaran PPKn. Hal ini jika dilakukan terus-menerus maka secara perlahan dapat memberikan satu perubahan bagi peserta didik. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada SMP Negeri 01 Namrole dalam upaya tenaga pendidik untuk mengembalikan citra anak bangsa bagi peserta didik yang moralnya telah terkikis oleh hadirnya tren tersebut setidaknya sudah memberikan sedikit perubahan seperti peserta didik mulai menaati aturan sekolah dan lain sebagainya.

D. Kesimpulan

Fenomena goyang bento pada SMP Negeri 01 Namrole sangat mererashkan bagi lingkungan pendidikan tersebut. Hal ini dapat

dilihat dengan adanya aktivitas peserta didik yang terus menerus melakukan goyang bento. Dikarenakan kurangnya pengawasan guru bagi peserta didik sehingga mengakibatkan perubahan signifikan yang terjadi pada peserta didik. Guru tidak hanya sebagai tenaga pendidik akan "tetapi dapat memanusiakan manusia". Dalam rangka menangani masalah tersebut guru melakukan kerja sama dengan orang tua dan peserta didik agar masalah tersebut dapat ditangani secara baik. Bertolak dari itu, peran guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa juga harus disesuaikan dengan nilai-nilai pancasila. Sebagai Siswa sebagai aset masa depan bangsa tentu harus cerdas dalam menggunakan media sosial sebagai sarana yang mengedukasi informasi dan media belajar sebagai kebutuhan mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan perubahan selain secara moral juga baik dalam nilai-nilai pancasila yang di ajarkan oleh pendiri bangsa ini agar terciptanya generasi muda yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. (2021). Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
- Aslan, A. (2018). Makna Kurikulum Terhadap Teori Tentang Belajar Pada Perubahan Perilaku Anak Didik. *Cross-border*, 1(2), 56-65.
- Asyari, D., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3, 30–41.
- Ichwan, A. (2020). Pengaruh Digital Literacy dan Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay Pada BAZNAS (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)..
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1175-1182.
- Nasution, E. (2016). Problematika pendidikan di Indonesia. *Mediasi*, 8(1).
- Noviyanto, T. S. H., Andrian, R., Syahrul, M., Hasibuan, N. S., Budiyo, A., Wahyuni, F. S., ... & Hanifah, D. P. (2022). Perkembangan Peserta Didik. Pradina Pustaka.
- Nugroho, I. S. (2023). Integritas Akademik dan Religiusitas Problematika Pendidikan Di Era Society 5.0.
- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93-114.
- Payapo, I., Salamor, L., & Sialana, F. (2023). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Seram Bagian Barat terhadap Kedudukan Pancasila Sebagai Falsafah Negara. *Journal on Education*, 5(4), 14470-14480.
- Razali, F., Sulaiman, T., Ayub, A. F. M., & Majid, N. A. (2022). Effects of learning accessibility as a mediator between learning styles and blended learning in higher education institutions during the Covid-19 pandemic. *Asian Journal of University Education*, 18(2), 569-584
- Ruhaya, B. (2022). FUNGSI FILSAFAT PENDIDIKAN TERHADAP ILMU PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, XI, 185–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.31211>
- Safitri, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Goemerlang Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sumawijaya, R. A. (2020). Pendidikan Indonesia, Quo Vadis?. Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0: A Book Chapter of Indonesian Lecturer Associations, 35.